

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSEDURAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 UPT SDN 100 GRESIK

Ib'na Lailatul Firnanda¹, Arissona Dia Indah Sari², Afakhrul Masub Bakhtiar³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Ibnaella19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas 2 di UPT SDN 100 Gresik. Penelitian mengambil 3 sampel dari 14 subjek berdasarkan kemampuan matematika siswa. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan instrumen berupa lembar observasi, lembar tes, pedoman wawancara. Hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, maka pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitunya kategori rendah, dan tinggi, yang mana untuk kategori tinggi didapatkan 11 orang peserta didik dengan persentase 78,5%, dan kategori rendah terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 21,5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik tergolong kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, maka kemampuan keterampilan prosedural peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitunya kategori rendah, sedang, dan tinggi, yang mana untuk kategori tinggi didapatkan 9 orang peserta didik dengan persentase 64,2% , kategori sedang terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 14%. dan kategori rendah terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 21,5% Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik tergolong kategori tinggi.

Abstract

This research used a descriptive qualitative method with research subjects as 2nd grade students at UPT SDN 100 Gresik. The research took 3 samples from 14 subjects based on students' mathematical abilities. Data collection for this research was carried out using instruments in the form of observation sheets, test sheets, interview guides. The results of this research are that based on the research results obtained from the research subjects, students' ability to understand concepts can be grouped into There are 2 categories, namely the low and high categories, where in the high category there are 11 students with a percentage of 78.5%, and in the low category there are 3 students

with a percentage of 21.5%. Therefore, it can be concluded that the results of students' conceptual understanding abilities are in the high category. Based on the research results obtained from the research subjects, students' procedural skills abilities can be grouped into 3 categories, namely low, medium and high categories, where for the high category there were 9 students with a percentage of 64.2%, for the medium category there were 2 students with a percentage of 14%. and in the low category there were 3 students with a percentage of 21.5%. Therefore it can be concluded that the results of students' concept understanding abilities are in the high category

PENDAHULUAN

Pentingnya kecakapan matematika membuat bangsa-bangsa di dunia memprioritaskan matematika sebagai pelajaran utama di sekolah. Kecakapan ini merupakan bekal untuk menghadapi abad ke-21 yang serba kompetitif (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001). Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir untuk melatih kemampuan berpikir secara matematis ini dapat dilakukan melalui pengembangan lima komponen kecakapan matematis yang dinamakan dengan *mathematicals proficiency*, terdiri dari lima komponen yaitu pemahaman konsep, keterampilan prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif.

Pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural merupakan dua diantara beberapa faktor kesuksesan dalam belajar matematika (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001). Menurut *National Assesment of Educational Progress* (NAEP, 2002) pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural juga merupakan fokus utama penilaian matematika, termasuk juga dalam *Learning Principle* dalam *National Council of Teacher of Mathematics* NCTM (2000) Karena itu, pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika.

Pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell (2001) "*Conceptual understanding is comprehension of mathematical concepts, operations, and relations.*" yang artinya pemahaman konseptual adalah pemahaman konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan. Sedangkan menurut Hope dalam Hasnida, N & Effendi, Z (2011) "*Conceptual mathematic understanding is knowledge that involves a through understanding of underlying and foundational concepts behind the algorithms performed in mathematics.*" yang artinya pemahaman konseptual matematika adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar matematika.

Sedangkan keterampilan prosedural menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell, (2001) adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan prosedur secara fleksibel, akurat, dan efisien untuk menyelesaikan tugas langkah demi langkah. Indikator keterampilan prosedural adalah mampu menggunakan prosedur secara fleksibel, tepat, dan efisien.

Dilihat dari kecakapan matematis, maka penting untuk melihat bagaimana pemahaman konsep dan keterampilan prosedural saling terhubung satu sama lain, bagaimana mereka mirip dan bagaimana mereka berbeda. Tingkat pemahaman konsep dan keterampilan prosedural matematika peserta didik berkaitan dengan tingkat kemampuan matematika yang mereka miliki (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan pemahaman matematika, Indonesia mengikuti studi komparatif internasional yang bersifat komprehensif yaitu TIMSS. TIMSS dilaksanakan setiap 4 tahun sekali. Studi TIMSS bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika sekaligus pemahaman sains pada siswa kelas IV jenjang SD dan siswa kelas VIII jenjang SMP pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Dalam bidang matematika pada siswa kelas IV survei tersebut mengukur pengetahuan, pengaplikasian, dan penalaran konsep matematika yang meliputi angka, pengukuran dan geometri, serta data (Mullis et al, 2007).

Hasil survei TIMSS dikategorikan ke dalam 4 tingkat kemampuan (Mullis et al, 2007). Kemampuan tingkat pertama adalah kemampuan tindak lanjut (*Advanced Benchmark*) dengan perolehan skor 625. Kemampuan tingkat kedua adalah kemampuan tingkat tinggi (*High Benchmark*) dengan perolehan skor 550. Kemampuan tingkat ketiga adalah kemampuan tingkat menengah (*Intermediate Benchmark*) dengan perolehan skor 475. Kemampuan tingkat keempat adalah kemampuan tingkat rendah (*Low Benchmark*) dengan perolehan skor 400 (Prastyo, 2020). Pada tahun 2015 Indonesia menjadi salah satu peserta TIMSS dan berdasarkan hasil survei, Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 peserta TIMSS siswa kelas IV. Hasil perolehan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa Indonesia adalah 397 sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500. Dengan demikian, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas IV di Indonesia dapat dikategorikan dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah (*Low Benchmark*) atau di bawah skor 400. Secara keseluruhan siswa Indonesia memiliki kemampuan matematika dasar, salah satunya melakukan operasi pengurangan bilangan 2 digit.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah pernah peneliti lakukan sebelumnya pada saat pembelajaran di kelas terdapat peserta didik yang masih bingung dengan konsep pengurangan 2 digit dan menyimpan dalam berhitung susun pengurangan. secara konsep peserta didik sudah mampu memahami konsep pengurangan akan tetapi peserta didik masih bingung dengan langkah-langkah dalam menyelesaikan pengurangan. Hal ini dimungkinkan karena terjadi adanya kesalahpahaman, peserta didik beranggapan bahwa mengurangi dalam suatu bilangan harus dimulai dari bilangan besar. Terbukti pada saat guru melakukan pembelajaran dan peserta didik diberikan soal tes pengurangan 2 digit, ada beberapa peserta yang masih bingung dengan konsep pengurangan. Di dalam pembelajaran keterampilan dalam menyelesaikan pengurangan kurang bervariasi. Di dalam proses pembelajaran diajarkan hanya cara cepatnya saja tanpa memperkenalkan awal proses bagaimana

bisa menjawab seperti itu, jadi membuat peserta didik terkadang masih bingung sendiri bahkan tidak mengerti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan analisis pemahaman konsep dan keterampilan prosedural peserta didik dalam menyelesaikan materi pengurangan. Maka dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pengurangan dengan teknik meminjam dengan judul: " Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Prosedural Mata Pelajaran Matematika pada Peserta didik kelas 2 Sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2017) metode ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti yang menjadi instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif ditekankan pada makna. Berdasarkan judul yang peneliti ambil penelitian yang dilakukan adalah kualitatif lapangan (*field research*).

Jenis penelitian ini yaitu menekankan penelitian berdasarkan atas realitas di lapangan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh informasi terkait suatu fenomena dalam suatu keadaan yang nyata. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek pada saat ini. Penelitian ini bertujuan guna untuk memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Oleh karena itu penelitian yang diambil ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis pemahaman konsep dan keterampilan prosedural pada mata pelajaran matematika kelas 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan pada tanggal 6 januari 2024 di UPT SDN 100 Gresik dengan subjek penelitian kelas 2. Pemilihan kelas 2 sebagai objek penelitian tersebut ditentukan dengan keterkaitan materi pengurangan 2 digit yang ada di materi kelas 2. Hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian tes kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan prosedural pada subjek penelitian. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan prosedural yang dimiliki peserta didik.

Data hasil tes peserta didik merupakan data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada subjek penelitian kelas 2 pada saat pembelajaran berlangsung. Soal tes

berupa *essay* dengan jumlah soal 5 butir yang dikerjakan dalam waktu 30 menit. Tes tersebut diikuti 14 peserta didik. Pada penelitian ini peneliti memilih pokok bahasan materi pengurangan 2 digit.

Setelah diperoleh data hasil tes peserta didik pada materi pengurangan 2 digit, selanjutnya dilakukan pengolahan data hasil tes peserta didik yang dilakukan pada subjek penelitian dikelas 2. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah, skor sedang, dan skor tertinggi. Berikut disajikan data analisis deskriptif dan hasil tes pada peserta didik kelas 2.

1. Analisis kemampuan pemahaman konsep

Tabel 4.1 hasil tes pemahaman konsep

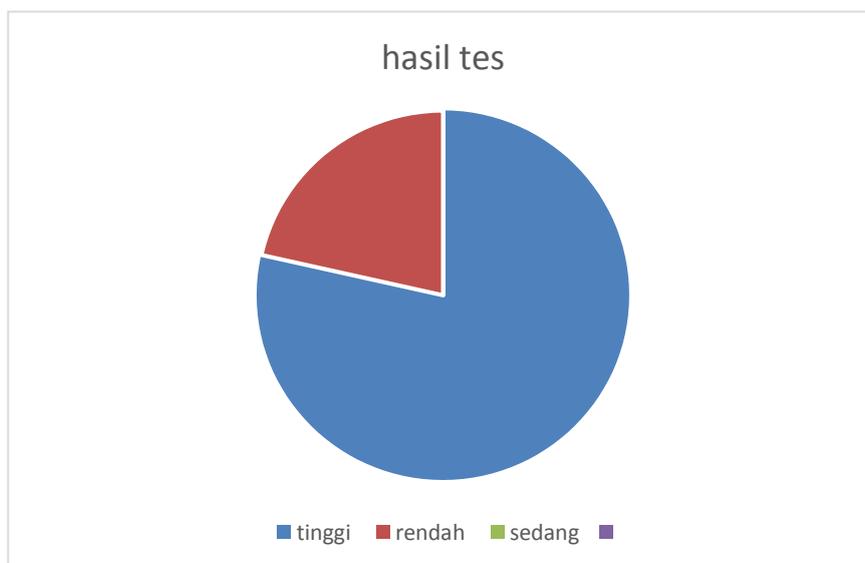
Ukuran data	Subjek penelitian
Skor tertinggi	20
Skor terendah	5
Banyak sampel	14

Untuk melihat pemusatan data, hasil tes di reduksi dengan 3 kategori/ rentang seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 klasifikasi penentuan kelompok tinggi, sedang, dan rendah

Rentang	Kriteria	Persentase
≤ 65	Rendah	21,5 %
$65 \leq 80$	Sedang	-
$80 \leq 100$	Tinggi	78,5%

Berdasarkan tabel 4.1 pada tes kemampuan pemahaman konsep terdapat skor tertinggi 20 dan skor terendah 5. Berdasarkan tabel 4.2 juga terlihat 21,5% peserta didik yang memiliki skor yang berada di rentang ≤ 65 , artinya peserta didik yang memiliki skor dengan persentase 78,5% berada pada kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi data di atas bias dilihat pada diagram dibawah ini



2. Analisis kemampuan keterampilan prosedural

Pada penelitian ini juga mengukur keterampilan prosedural peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel 4.3

Tabel 4.3 hasil tes keterampilan prosedural

Ukuran data	Subjek penelitian
Skor tertinggi	20
Skor terendah	5
Banyak sampel	14

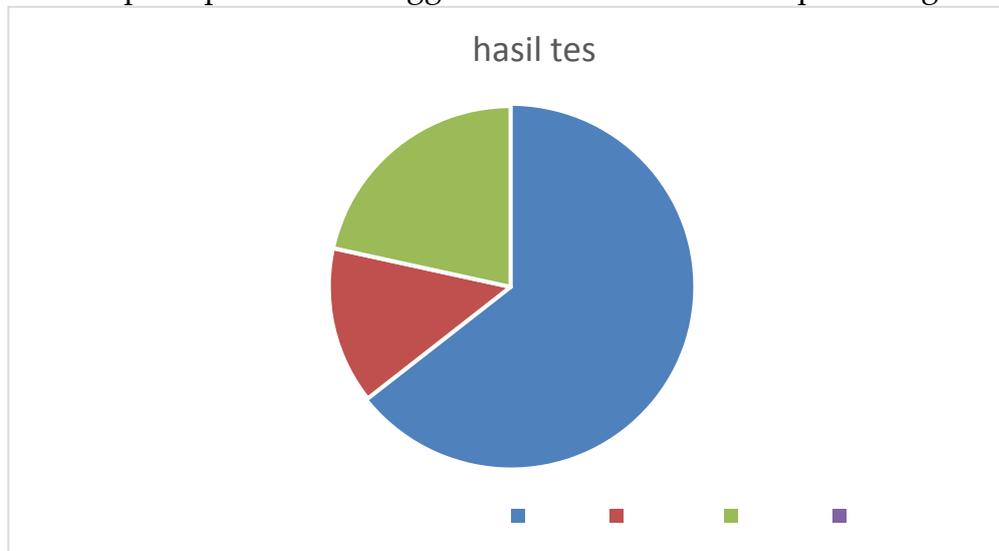
Untuk melihat pemusatan data, hasil tes di reduksi dengan 3 kategori/ rentang seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 klasifikasi penentuan kelompok tinggi, sedang, dan rendah

Rentang	Kriteria	Persentase
≤ 65	Rendah	21,5 %
$65 \leq 80$	Sedang	14%
$80 \leq 100$	Tinggi	64,2%

Berdasarkan tabel 4.3 pada tes kemampuan keterampilan prosedural terdapat skor tertinggi 20 dan skor terendah 5. Berdasarkan tabel 4.2 juga terlihat 21,5% peserta didik yang memiliki skor yang berada di rentang ≤ 65 , dan peserta didik yang memiliki rentang $65 \leq 80$ mempunyai keterampilan procedural sedang artinya peserta didik yang memiliki skor dengan persentase 78,5% berada pada kategori kemampuan

keterampilan prosedural tinggi data di atas bisa dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 4.12 grafik kategori hasil tes keterampilan prosedural Untuk mengetahui kemampuan keterampilan prosedural peserta didik yang memiliki rentang yang sudah di analisis dalam tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan prosedural dalam materi pengurangan materi 2 digit dalam rentang tinggi, sedang, dan rendah

Pembahasan

1. Analisis kemampuan pemahaman konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 di UPT SDN 100 Gresik diperoleh hasil bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan subjek penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitunya kategori rendah, dan tinggi yang sesuai dengan tabel 4.1

Pertama untuk kategori tinggi, peserta didik yang menjawab dengan kategori ini yaitu sebanyak 11 orang dari 14 peserta didik. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik disini memiliki kemampuan yang baik, dimana peserta didik mampu menguasai 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang peneliti gunakan saat penelitian. Diantaranya Siswa dapat menuliskan kembali konsep yang telah dipelajari, Siswa dapat menerapkan konsep secara algoritma, Siswa dapat merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk, misalnya simbol. Peserta didik dapat menguasai konsep dengan baik sehingga peserta didik dapat menjelaskan apa yang ditanya dari soal. Hal tersebut membuat peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar dengan kategori tinggi. Ini sesuai dengan pendapat (Claudia, 2017) bahwa rendahnya pemahaman konsep peserta didik jika peserta didik belum bisa memenuhi suatu indikator kemampuan pemahaman konsep, yang menjelaskan bahwa Pemahaman konsep adalah pemahaman tentang suatu konsep dasar, ide yang lain dan mengetahui definisi yang tepat.

Kedua untuk kategori rendah, peserta didik yang menjawab dengan kategori ini

yaitu sebanyak 3 orang dari 14 peserta didik dengan rentang nilai yang diperoleh. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik disini memiliki kemampuan yang rendah dimana peserta didik hanya menguasai 1-2 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang peneliti gunakan saat penelitian. Peserta didik mengerjakan 1 soal yang benar dari 5 soal. Namun untuk soal yang lain peserta didik tidak dapat mengerjakan dengan baik dan benar sehingga jawaban yang diberikannya salah. Ini sesuai dengan pendapat (Yuni, 2018) yang menyatakan rendahnya kemampuan pemahaman konsep dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Adhari & dkk, 2020) pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa belum mampu menyelesaikan tes dengan baik

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa secara keseluruhan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas 2 di UPT SDN 100 Gresik dapat dikategorikan tinggi atau sangat baik yang mana peserta didik yang berkategori tinggi sebanyak 11 orang dari 14 Peserta didik dengan rentang nilai yang diperoleh. Yang mana siswa masih bisa menguasai indikator kemampuan pemahaman konsep matematis secara keseluruhan. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik mampu memenuhi indikator pemahaman konsep, pada penelitian kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik 2 untuk mengukur kemampuan peserta didik dilakukan tes dan hasilnya adalah berada di rentang tinggi atau sangat baik.

2. Analisis kemampuan keterampilan prosedural

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 di UPT SDN 100 Gresik diperoleh hasil bahwa kemampuan keterampilan prosedural dengan subjek penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

Pertama untuk kategori tinggi, peserta didik yang menjawab dengan kategori ini yaitu sebanyak 9 orang dari 14 peserta didik dengan rata-rata. Kemampuan keterampilan prosedural peserta didik disini memiliki kemampuan yang baik, dimana peserta didik mampu menguasai 3 indikator kemampuan keterampilan prosedural yang peneliti gunakan saat penelitian. Diantaranya yaitu Siswa dapat memilih prosedur atau langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah, Siswa dapat mengetahui tentang kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan tepat, Siswa dapat mengaplikasikan langkah-langkah yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat menguasai prosedur dengan baik sehingga peserta didik dapat menjelaskan apa yang ditanya dari soal. Hal tersebut membuat peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar dengan kategori tinggi. Ini sesuai dengan pendapat (Claudia, 2017) bahwa rendahnya keterampilan prosedural peserta

didik jika peserta didik belum bisa memenuhi suatu indikator kemampuan keterampilan prosedural, yang menjelaskan keterampilan prosedural adalah kecakapan atau kemampuan untuk melakukan suatu perhitungan dengan melakukan langkah-langkah (algoritma).

Kedua untuk kategori sedang, peserta didik yang menjawab dengan kategori ini yaitu sebanyak 2 orang dari 14 peserta didik dengan rata-rata. Kemampuan keterampilan prosedural peserta didik disini memiliki kemampuan yang sedang, dimana peserta didik hanya mampu menguasai 2-3 indikator kemampuan keterampilan prosedural yang peneliti gunakan saat penelitian. Peserta didik dapat mengerjakan soal yang benar soal dari 5 soal, namun tidak menggunakan keterampilan prosedural yang telah ditentukan pada soal. Sejalan dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Abrory & Kartowagiran, 2015) bahwa dengan menggunakan model pengajaran langsung efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan prosedural peserta didik. Maka peserta didik yang mempunyai rentang sedang dapat merubah metode pengajaran supaya kemampuan keterampilan proseduralnya meningkat.

Ketiga untuk kategori rendah, peserta didik yang menjawab dengan kategori ini yaitu sebanyak 3 orang dari 14 peserta didik dengan rentang nilai. Kemampuan keterampilan prosedural peserta didik disini memiliki kemampuan yang rendah dimana peserta didik hanya menguasai 1-2 indikator kemampuan keterampilan prosedural yang peneliti gunakan saat penelitian. Peserta didik mengerjakan 1 soal yang benar dari 5 soal. Namun untuk soal yang lain peserta didik tidak dapat mengerjakan dengan baik dan benar sehingga jawaban yang diberikannya salah. Ini sesuai dengan pendapat dari (Alwiyah & Imanayati, 2018) Pada abad 21 ini pemahaman konsep saja tidaklah cukup untuk beradaptasi terhadap tantangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar namun juga perlu *skill* tertentu untuk menunjangnya. Diperkuat oleh pendapat (Nurmala & dkk, 2020) Hal ini dibuktikan bahwa peningkatan keterampilan prosedural mahasiswa mampu ditingkatkan bersama dengan pemahaman konsep pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan bahwa secara keseluruhan kemampuan keterampilan prosedural peserta didik kelas 2 di UPT SDN 100 Gresik dapat dikategorikan tinggi yang mana peserta didik yang berkategori tinggi sebanyak 9 orang dari 14 Peserta didik dengan rentang nilai yang diperoleh. Yang mana siswa masih bisa menguasai indikator kemampuan keterampilan prosedural secara keseluruhan. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa kemampuan keterampilan prosedural peserta didik mampu memenuhi indikator keterampilan prosedural, pada penelitian kemampuan keterampilan prosedural pada peserta didik 2 untuk mengukur kemampuan peserta didik dilakukan tes dan hasilnya adalah berada di rentang tinggi atau sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, maka pada

kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, pemahaman konsep dan keterampilan prosedural

1. Kemampuan pemahaman konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, maka pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitunya kategori rendah, dan tinggi, yang mana untuk kategori tinggi didapatkan 11 orang peserta didik dengan persentase 78,5%, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pengurangan 1-100 sudah bisa dan terselesaikan dan kategori rendah terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 21,5%, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pengurangan 1-100 masih belum terselesaikan dan pemahaman peserta didik kurang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik tergolong kategori tinggi.

2. Kemampuan keterampilan prosedural

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, maka kemampuan keterampilan prosedural peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitunya kategori rendah, sedang, dan tinggi, yang mana untuk kategori tinggi didapatkan 9 orang peserta didik dengan persentase 64,2% , menunjukkan bahwa kemampuan keetrampilan prosedural peserta didik dalam mengerjakan soal pengurangan 1-100 sudah tuntas dan terselesaikan kategori sedang terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 14%, menunjukkan bahwa peserta didik dalam menyelesaikan soal pengurangan 1-100 dengan keetrampilan yang masih belum tuntas atau dengan kategori sedang dan kategori rendah terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 21,5%, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pengurangan 1-100 belum tuntas sama sekali artinya peserta didik belum bisa Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik tergolong kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, & Kartowagiran, B. (2015). Evaluasi Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika bertempat SMP Negeri kelas Vii di Kabupaten sleman. *jurnal evaluasi pendidikan*.
- Adhari, Y. R., & dkk. (2020). analisis kemampuan konsep matematis siswa smp dengan pembelajaran daring. *jurnal inovasi dan riset pendidikan matematika*.
- Alwiyah, & Imanayati, N. (2018). keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *manajerial*.
- Amin, Z. d. (2009). basics in medical education 2nd edition. *world scientific publishing*.
- Anggraini, A. N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Materi Ajar Cahaya Dan Alat-Alat Optik Kelas Viii F Smpn 26 Banjarmasin. *ilmiah pendidikan fisika*.
- Arikunto, s. (2006). *prosedur penelitian pendekatan praktik*. jakarta: PT rineka cipta.
- Aziz, s. h. (2021). penggunaan media colored stick untuk meningkatkan pemahaman konsep

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN JAMPANG 03.

badaruddin. (2018). deskripsi pemahaman konseptual dan kelancaran prosedural materi PtSLV ditinjau dari gaya belajar siswa pondok pesantren. 1.

Bonaci. (2013). Revisiting Blooms Taxonomy Educational Objective.

Carmen Giorgani Bonaci, d. (2013). Revisiting Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives. *the Macrtheme Review*, 6.

Claudia, L. F. (2017). pemahaman konsep dan keterampilan prosedural siswa kelas VIII melalui media flash player. 27.

dasar, d. m. (2015). *rumus hitung defisi matematika*. Diambil kembali dari <http://rumushitung.com/2014/10/05/definisi-matematika-dasar/>

Frasandy, R. S. (2018). keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *tarbiyah*, 112-122.

Harper, J. I. (2007). The Use of Computer Algebra Systems in a Procedural Algebra Course to Facilitate a Framework for Procedural Understanding.

Heris hendriana, d. (2018). hard skills dan soft skill matematika siswa. *PT Refika Aditama*, 2-6.

Killing. (2015). tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masakan anak-anak akhir. *psikologi pendidikan dan konseling*, 121.

kilpatrick, d. (2001).

Kilpatrick, J., Swafford, j., & Findell, B. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. washington DC: national academy press.

Mathematics, N. C. (2000). Principle and standars for school mathematics. *Reston VA*.

Miftaqulzanah. (2021). *analisis kemampuan pemahaman konsep*. jakarta.

NAEP. (2002). *mathematics framework for the 2003 national assesment of educational progress*. washingyon DC: national assesment of educational progress.

Novitasari, d. (2016). pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *jurnal pendidikan matematika*.

Nurmala, & dkk. (2020). eer-to-peer education to prevent drug use: A qualitative analysis of the perspectives of student peer educators from Surabaya, Indonesia. *Health Promotion Journal of Australia*.

Santoso, A. a. (2009). cara mengajar matematika. 1.

Sari, I. p. (2021). kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SDN 2 ratna daya.

Sartika, c. d. (2019). analisis kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin.

Shinta, D. T. (2017). pelatihan media pembelajaran matematika berdasarkankurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar di gugus 9 kecamatan sukunmalang. *dedikasi*, 8-11.

Sugiyono. (2017). *metodologi penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta.

Wendayani, d. (2019). implementasi model pembelajarn obsorn untuk menggalikemampuan berpikir lateral matematik ditinjau dari gaya belajar pesertadidik. *journal of authentic research on mathematics education*, 21.

yanti, W. (2020). *Upaya meningkatkan pemahaman konsep pengurangan denganalat peraga pohon pengurangan (POHRANG) siswa kelas 1*. jakarta.

Yuni, K. (2018). analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didikkelas VII SMP pada materi aljabar. *salatiga berkemampuan*.